

**CURRICULUM ASESSMENT TRAINING DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN GURU TENTANG PENILAIAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA DINI**

Renny Rahmalia¹, Hanny Rufaidah Damra², Basori³, Santi Nur Aishah⁴
Psikologi Islam STAI Diniyah Pekanbaru^{1,2}

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Diniyah Pekanbaru^{3,4}
renny@diniyah.ac.id, hannyrufadah@ymail.com, basoriadnan04@gmail.com,
yunitaprastiani855@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “pelatihan CAT (*Curriculum Assessment Training*) dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang penilaian perkembangan anak usia dini”. Pengumpulan data menggunakan observasi dan skala Guttman tentang pengetahuan guru dalam memahami penilaian perkembangan anak usia dini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji Wilcoxon dan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan pengaruh “pelatihan CAT (*Curriculum Assessment Training*) dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang penilaian perkembangan anak usia dini”. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa “pelatihan Cat (*Curriculum Assessment Training*) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang penilaian perkembangan anak usia dini dengan ditunjukkan nilai uji signifikansi (p) value (Asymp. Sig 2 tailed) nilai Z sebesar -2.495 sebesar 0.01 dimana kurang dari 0.05 ($p < 0.05$). Adapun bentuk pengaruhnya adalah positif, yang artinya ketika guru mendapatkan pelatihan “Cat (*Curriculum Assessment Training*)” maka guru akan mendapatkan perubahan yang positif terkait pengetahuannya tentang penilaian perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: *Pelatihan, Curriculum Assessment Training, Pengetahuan Guru*

**CURRICULUM ASESSMENT TRAINING IN IMPROVING TEACHERS'
KNOWLEDGE ABOUT DEVELOPMENT ASSESSMENT
EARLY CHILDHOOD**

Renny Rahmalia¹, Hanny Rufaidah Damra², Basori³, Santi Nur Aishah⁴
Psikologi Islam STAI Diniyah Pekanbaru^{1,2}

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Diniyah Pekanbaru^{3,4}
renny@diniyah.ac.id, hannyrufadah@ymail.com, basoriadnan04@gmail.com,
yunitaprastiani855@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of "CAT (curriculum assessment training) training in increasing teacher knowledge about early childhood development assessment". Collecting data using observation and Guttman scale on teacher knowledge in understanding early childhood development assessment. The analysis in this study uses quantitative analysis with the Wilcoxon test and qualitative analysis to describe the effect of "CAT training (curriculum assessment training) in increasing teacher knowledge about early childhood development assessment". The results and conclusions of the study show that "Cat training (curriculum assessment training) has been proven to increase teacher knowledge about early childhood development assessment by showing the significance test value (p) value (Asymp. Sig 2 tailed) Z value of -2,495 of 0.01 which is less of 0.05 ($p < 0.05$). The form of the influence is positive, which means that when teachers receive "Cat (curriculum assessment training)" training, the teacher will get positive changes related to their knowledge of early childhood development assessment.

Keywords: *Training, Curriculum Assessment Training, Teacher Knowledge*

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah mengatur penggunaan asesmen di Indonesia. Ada delapan standar yang diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya yaitu standar penilaian pendidikan (asesmen) yang harapannya dapat digunakan untuk memperbaiki hal yang kurang demi tercapainya tujuan pendidikan. Namun fakta di lapangan pada lembaga Raudhatul Athfal menunjukkan bahwa hanya 3 dari 10 orang guru yang menggunakan penilaian/asesmen sesuai dengan waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara awal (16 Oktober 2021) terhadap beberapa kepala sekolah, dari 6 sekolah Raudhatul Athfal di kelurahan tenayan raya, di temukan lebih dari 10 guru RA yang mengajar di sekolah tersebut, melakukan evaluasi tidak dengan menggunakan penilaian/asesmen yang sebenarnya.

Idealnya guru harus dapat memahami konsep asesmen yang tepat yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian hasil dari sebuah asesmen dapat digunakan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM). Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru menurut UU Guru dan Dosen No 4 Tahun 2005 yaitu pedagogik, sosial, professional dan kompetensi sosial (Indah, 2018). Selain itu, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru diantaranya pemahaman wawasan terkait landasan kependidikan, pemahaman terkait peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta mengevaluasi hasil belajar serta pengembangan potensi peserta didik yang dimilikinya (Sagala, dalam Indah, 2018).

Menurut Permendikbud 146 Tahun 2014 ada empat ranah yang dinilai pada anak yaitu sikap religius, sosial,

pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan usia anak serta tahapan perkembangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang dinilai pada Kurikulum 2013 PAUD oleh pendidik ialah mencakup semua program pengembangan yang tertuang pada Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan pengamatan dari penelitian sebelumnya, masih banyak guru PAUD di Kota Pekanbaru yang tidak memahami prinsip dalam pelaksanaan asesmen PAUD yakni dengan persentase 56.6%. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengetahuan dari guru PAUD yang kurang memadai terkait tahapan perkembangan anak, bagaimana cara melaksanakan asesmen serta hal apa yang harus dilakukan guru terhadap data yang telah diperoleh dari asesmen yang sudah dilakukan. Selain itu 60,3% di buktikan dengan peran lembaga PAUD yang masih lemah untuk membimbing dan mendorong guru untuk dapat melakukan asesmen secara rutin (Novianti, 2012).

Adapun salah satu tujuan dari seorang guru melakukan asesmen yaitu untuk mengevaluasi keefektifan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru (Wortham, 2005). Artinya, jika seorang guru PAUD belum memiliki kompetensi dalam melakukan asesmen maka akan sulit bagi guru untuk mengetahui sampai dimana tingkat perkembangan anak. Apakah anak berkembang sesuai harapan atau justru mengalami keterlambatan perkembangan yang berakibat guru tidak dapat secara optimal memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan tiap anak. Selain itu, guru juga akan mengalami kesulitan dalam merancang sebuah pembelajaran yang dapat secara optimal mengembangkan perkembangan anak.

Dengan demikian dari penjabaran pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus menguasai berbagai aspek yang berkaitan

dengan pendidikan dan pengajaran serta penilaian anak didik.

Untuk mengetahui tingkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak di perlukan pendidikan akademis dan non akademis, pendidikan non akademis dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai seminar khusus atau pelatihan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengukur pelatihan asesmen K13 guna memperoleh pengetahuan dan kemampuan guru PAUD dalam melakukan Penilaian perkembangan anak usia dini di kelompok kerja guru Raudhatul Athfal pekanbaru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan November Tahun 2021 di Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal Tenayan Raya pekanbaru.

Populasi pada penelitian ini adalah 20 orang guru Raudhatul Athfal (RA) yang memang benar mengajar di lingkungan sekolah RA di kelurahan Tenayan raya kota Pekanbaru yang sudah pernah melakukan penilaian perkembangan anak usia dini. Sedangkan sampel penelitian yaitu 15 orang guru RA di kelurahan Tenayan Raya kota Pekanbaru dengan kriteria: guru RA yang bersedia menjadi responden penelitian dan menjadi guru kelas serta guru RA yang pengalaman dalam pembelajaran minimal 1 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan secara langsung ke beberapa responden yaitu guru Ra di wilayah kerja guru di tenayan raya pekanbaru, serta *Skala guttman* dengan memberikan pernyataan berupa Setuju : 1 Tidak Setuju : 0.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan dari

lapangan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Pada penelitian ini analisis data statistiknya dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dari Uji Wilcoxon di peroleh nilai Z yaitu -2,495 dengan taraf signifikan 2-tailed 0,013 yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 1. Uji Hipotesis Penelitian

Test Statistics ^a	
	Post tes - Pre tes
Z	-2,495 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dalam hal ini variabel dalam "Pelatihan Asesmen K13" dan pengetahuan guru terhadap penilaian perkembangan anak usia dini ada pengaruhnya, ini artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, dapat di buktikan ada pengaruh Pelatihan Asesmen K13 dalam meningkatkan pengetahuan guru terhadap penilaian perkembangan Anak Usia Dini.

Tabel 2. Analisis data Pre Pelatihan Asesmen K13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	4	26,7	26,7	26,7
13	6	40,0	40,0	66,7
14	1	6,7	6,7	73,3
15	2	13,3	13,3	86,7
16	2	13,3	13,3	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan frekuensi hasil penelitian pretes yang di peroleh oleh peneliti yang mana menunjukkan bahwa responden yang menjawab pernyataan dengan nilai benar 12 sebanyak 4 orang dengan persentasi 26,7 %, nilai 13

sebanyak 6 orang dengan persentasi 40% nilai 14 sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7 %, dan nilai 15 dan 16 sebanyak 2 orang dengan persentase masing masing nilai 13,3%. Berdasarkan pemaparan di atas jika di persentasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Persentasi nilai Pre tes

No	Total Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	12	4	60
2	13	5	65
3	14	1	70
4	15	3	75
5	16	2	80

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa persentase pengetahuan guru terhadap penilaian perkembangan anak usia dini di kelompok kerja guru RA Tenayan Raya serta besar nilai pengetahuannya dijelaskan juga pengetahuan guru di KKG RA dalam penilaian perkembangan anak dalam kategorinilai 80 yaitu 2 orang dengan jumlah benar 16, nilai 75 dengan jumlah benar 3 orang dengan jumlah benar 15 nilai 70 dengan benar 14 oleh 1 orang, nilai 65 dengan jumlah benar 13 oleh 5 orang dan nilai 60 dengan jumlah benar 12 oleh 4 orang. Berdasarkan data diatas, dapat di artikan penelitian sebelum di lakukan pelatihan dalam kategori Kurang. Di buktikan masih ada guru yang kurang paham dalam penilain perkembangan anak, yaitu mandapat nilai 60 sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil *posttes* di peroleh oleh peneliti yang mana menunjukkan bahwa responden yang menjawab pernyataan dengan nilai benar 15 sebanyak 6 orang dengan persentasi 40 %, nilai 16 sebanyak 6 orang dengan persentase 40 %, dan nilai 18 sebanyak 3 orang dengan persentase masing masing nilai 20%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentasi analisis yang di peroleh setelah melakukan

pelatihan. Di buktikan dengan adanya peningkatan jumlah benar dalam jawaban dari angket yang di berikan oleh peneliti dengan dilai jawab terendah. Yaitu dengan jawaban benar 15 dan tertinggi 18 jawaban benar. Jika di persentasikan jumlah jawaban pernyataan tentang pengetahuan guru terhadap penilaian perkembangan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentasi nilai Post tes

No	Total Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	15	6	75
2	16	6	80
3	18	3	90

Table di atas menunjukkan peningkatan pengetahuan guru terhadap penilaian perkembangan Anak usia dini dengan nilai 75 dengan jumlah 6 orang, dengan nilai 80 dengan jumlah 6 orang dan nilai 90 dengan jumlah 3 orang. Ini artinya adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah penelitian di lakukan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa "*curriculum assessment training*" dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru RA tentang penilaian perkembangan anak usia dini, dengan persentase total keseluruhan tentang pengetahuan guru mengalami peningkatan 10 orang guru dengan persentase 66,7 % dengan kategori Baik, dan 5 orang guru dengan pesentase 33,3 % dengan kategori Sangat Baik dari jumlah keseluruhan 15 orang guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memahami isi materi pelatihan tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pelaporan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kachak, D & Eggen, P. 2011. *Introduction To Teaching be Coming a rofessional Fourth edition pearson edition New Jersey*
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zahro, I.F. 2015. *Penilaian dalam Pembelajaran AUD*. No I Vol I Tunas Siliwangi
- Junaisih, I, 2018. *Professional Guru PAUD (PPB)*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman kanak-Kanak*. Jakarta
- Mulyasa. E. 2012. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Permendikbud 146 tahun 2014. *Tentang Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia dini*. Tahun 2015. Jakarta
- Permendiknas No 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidian Anak Usia Dini*
- Rahmalia, R, 2013. *Pengaruh Pelatihan "Me And My Future" Untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru BK Tentang Perencanaan Karir peserta Didik*. Universita Indonesia. Jakarta
- Novianti, R. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: UR Pres
- Sudjana, N. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, N. 2009. *Penilan Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Guru dan Dosen, 2011 : 4
- Wahyudi, U.. 2010. *Penilaian Perkembangan Anak usia Dini*. Cv Falah Production: Bandung